

# IDENTIFIKASI PENGAPLIKASIAN LANGGAM ART DECO PADA *IRON WORK* SEBAGAI ELEMEN ESTETIS DESAIN INTERIOR *PUBLIC SPACE* HOTEL PULLMAN BANDUNG GRAND CENTRAL

DEVI ZAHRAH ZAHIRAH<sup>1</sup>, ANWAR SUBKIMAN<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Interior, Institut Teknologi Nasional (Itenas), Jl. PHH. Mustafa, Bandung

Email : [devi.zahrah@mhs.itenas.ac.id](mailto:devi.zahrah@mhs.itenas.ac.id)

*Received 30 November 201x | Revised 30 Desember 201x | Accepted 30 Januari 201x*

## ABSTRAK

Langgam adalah komponen penting dalam menciptakan suasana dan merepresentasikan citra dalam desain interior juga akan pemasaran hotel. Ini sangat berlaku dalam konteks yang salah satunya berada pada bangunan hotel, di mana gaya interior yang dipilih disinyalir bertujuan untuk menambah nilai pada hotel dan membuat hotel tersebut memiliki magnet yang seolah akan menarik pengunjung untuk datang dan merasakan atmosfer baru dalam pengemasan konsep desain yang diusung. Hotel yang berada di kawasan Gedung sate yang berlokasi di Jalan Diponegoro, Bandung adalah hotel Pullman Bandung Grand Central yang berkonsep art deco pada salah satu elemen estetis interior, khususnya pada *iron work* pada *public space* hotel tersebut. Art Deco merupakan langgam yang diterapkan pada desain interior Hotel Pullman Bandung Grand Central. Tujuan dari penelitian ini sebagai pengkajian dan identifikasi langgam Art Deco sebagai peran langgam pada *iron work* yang membangun elemen estetis pada desain interior hotel Pullman Bandung Grand Central. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi elemen-elemen interior di hotel Pullman Bandung Grand Central. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada desain interior *public space* hotel untuk memenuhi aspek terkait estetika langgam art deco pada *public space* hotel tersebut.

**Kata kunci:** Art Deco, Lobby, Langgam

## ABSTRACT

*In both interior design and hotel marketing, style plays a crucial role in establishing ambiance and portraying a specific image. This is very applicable in contexts, one of which is in hotel buildings, where the interior style chosen is allegedly aimed at adding value to the hotel and making the hotel a magnet that will attract visitors to come and experience the new atmosphere in the packaging of the design concept proposed. The hotel in the Gedung Sate area which is located on Jalan Diponegoro, Bandung is the Pullman Bandung Grand Central Hotel which has an art deco concept in one of the interior aesthetic elements, especially the ironwork in the hotel's public space. The Art Deco style was applied to the interior design of the Pullman Bandung Grand*

*Central Hotel. The aim of this research is to examine the role of the Art Deco style in ironwork which creates aesthetic elements in the interior design of the Pullman Bandung Grand Central hotel. The research method used is a qualitative descriptive method to identify interior elements at the Pullman Bandung Grand Central Hotel. It is hoped that this research can become a reference for hotel public space interior design to fulfill the aesthetic aspects of the Art Deco style in the hotel's public space.*

**Keywords:** *Art Deco, Lobby, Style*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hotel Pullman Bandung Grand Central merupakan hotel berbintang 5 yang telah dibuka sejak tahun 2020, dimana salah satu hotel di Kota Bandung yang mengusung konsep Art Deco dalam perancangan interior maupun arsitekturalnya. Arsitektur hotel yang dirancang sedemikian rupa mengikuti bangunan sekitarnya yang memiliki langgam Art Deco untuk merepresentasikan sejarah Kota Bandung yang erat akan langgam Art Deco dan diaplikasikan juga pada interior hotel ini.



Gambar 1. Hotel Pullman Bandung Grand Central  
Sumber : <https://all.accor.com/hotel/9109/index.id.shtml>

Istilah pada 'Langgam' atau 'Gaya' merujuk pada karya seni yang berhubungan dengan karakteristik tokoh, budaya, peristiwa sejarah, serta faktor-faktor lainnya. Gaya adalah komponen penting dalam menciptakan suasana dan merepresentasikan citra dalam desain interior juga akan pemasaran hotel. Ini sangat berlaku dalam konteks yang salah satunya berada pada bangunan hotel, dimana gaya interior yang dipilih disinyalir bertujuan untuk menambah nilai pada hotel dan membuat hotel tersebut memiliki magnet yang seolah akan menarik pengunjung untuk datang dan merasakan atmosfer baru dalam pengemasan konsep desain interior yang diusung.

Desain interior merupakan disiplin yang melibatkan penciptaan lingkungan dalam ruangan yang mencerminkan identitas serta suasana yang melalui perencanaan penempatan objek, furnitur tertentu, serta pengaturan dinding, plafon, lantai, pintu, tangga, dan bukaan kaca. Satu aspek yang memperkuat konsep desain adalah penggunaan gaya desain interior, seperti kehadiran elemen Art Deco di dalam hotel Pullman Bandung Grand Central.

Area publik atau ruang publik di hotel merujuk pada bagian-bagian hotel yang dapat diakses dan sering digunakan oleh banyak orang, baik berlokasi di dalam ataupun di luar bangunan. Beberapa contoh dari area interior hotel ini mencakup *lobby* hotel, tempat penerimaan tamu atau resepsionis, foyer, dan ruang santai atau lounge. Selain itu, area publik ini juga bisa mencakup fasilitas lain seperti restoran, bar, *café*, pusat kebugaran, dan ruang pertemuan. Area-area ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan hiburan bagi para tamu hotel. *Public space* di hotel juga merupakan area yang dapat dikunjungi oleh setiap tamu hotel dari tamu hotel yang tidak akan menginap seperti hanya akan berkunjung ke area *ballroom* dan *meeting room* untuk melakukan pertemuan atau acara, *restaurant* untuk sekadar menikmati hidangan hotel Bintang 5 maupun tamu hotel yang akan menginap dan mendapatkan lebih banyak akses pada fasilitas hotel khususnya pada *public space area*.

Konsep interior dengan sentuhan langgam art deco yang berada pada desain interior di hotel ini salah satunya terdapat pada *iron work* yang diaplikasikan pada elemen estetis khususnya pada *public space* yang dimana area tersebut merupakan area yang langsung terlihat dan

dapat dikunjungi setiap tamu hotel. *Iron work* ini merupakan salah satu elemen dari desain interior yang memiliki ciri khas akan langgam Art Deco dan terdapat di beberapa titik yang berada di *public space* hotel. *Iron Work atau pekerjaan besi*, yang memanfaatkan bahan besi atau logam, material ini merupakan salah satu material yang tidak jarang digunakan sebagai elemen dekoratif dalam gaya Art Deco dan digunakan dalam pengaplikasian elemen estetis pada hotel Pullman Bandung Grand Central. Material ini dipadukan dalam berbagai bentuk untuk menciptakan estetika yang khas.

Dengan demikian, penelitian yang diteliti ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Art Deco sebagai langgam pada desain interior khususnya pada elemen estetis yang diaplikasikan pada *iron work* di *public space* Hotel Pullman Bandung Grand Central. Langgam yang digunakan berfungsi tidak sekadar untuk memenuhi tuntutan dari kebutuhan estetika saja melainkan memiliki peran lain akan keberadaan bangunan dan penerapannya pada citra yang akan dibangun pada tempat berdirinya hotel. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya referensi literatur tentang bangunan Hotel Pullman Grand Central dan berkontribusi pada penelitian berikutnya. Oleh karena itu, desain interior hotel yang mengadopsi gaya Art Deco pada elemen besi dapat menjadi inspirasi bagi para desainer interior dan arsitek untuk merencanakan pendekatan dalam menyelenggarakan kegiatan edukatif tentang seni Art Deco di Bandung.

### **Langgam Art Deco**

Gaya Art Deco yang ikonik diterapkan pada bangunan-bangunan di Kota Bandung seperti Bioskop Majestic pada tahun 1925 dan pada puncak ikonnya art deco yaitu Villa Isola pada tahun 1933, dan sejak itu gaya ini semakin meluas di Kota Bandung dan pengaruh Art Deco ini juga memengaruhi desain interior hotel di Kota Bandung. Terdapat berbagai jenis Langgam Art Deco yang dapat ditemukan pada Kota Bandung seperti *Geometric Deco*, *Straightline Deco*, dan *Nautical Deco*. Gaya-gaya ini diaplikasikan pada berbagai jenis bangunan, termasuk rumah tinggal, gedung pemerintahan, kantor hotel, dan fasilitas publik lainnya.

Art Deco adalah gaya yang mencerminkan berbagai filosofi dan nilai-nilai. Gaya ini menekankan pada kemewahan dan elegansi, yang tercermin dalam penggunaan material mewah seperti marmer, kaca, dan logam berkilau, serta desain geometris yang kuat yang menciptakan estetika yang mewah dan eksklusif. Meskipun memiliki elemen-elemen gaya yang khas, Art Deco memberikan ruang bagi ekspresi individualitas. Gaya ini juga menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan elemen-elemen modern. Meskipun terinspirasi oleh seni dan arsitektur klasik, Art Deco memberikan sentuhan kontemporer yang mencerminkan semangat zamannya. Filosofi ini mencerminkan kecenderungan Art Deco terhadap bentuk-bentuk geometris dan simetri. Kejelasan garis dan bentuk menyampaikan pesan orde dan keteraturan. Art Deco sering dikaitkan dengan kehidupan perkotaan. Bangunan-bangunan Art Deco yang megah dan kemewahan mencerminkan semangat perkotaan dan modernitas yang berkembang pada masa itu. Selain itu, Art Deco juga terbuka terhadap pengaruh global. Gaya ini dipengaruhi oleh seni dan budaya dari berbagai belahan dunia, termasuk Asia, Mesir, Afrika, dan Amerika Latin, yang dapat ditemukan dalam desain-desainnya, menciptakan suatu atmosfer global dan kosmopolitan. Sebuah ciri khas yang sering terlihat dalam karya-karya art deco adalah penampilan yang simetris, yang hampir bisa ditemukan di semua jenis karya, mulai dari perabotan, produk elektronik, hingga bangunan. Baik yang masih mempertahankan stilasi ornamen atau yang lebih sederhana (Saryanto, 2011: 47).

### **1.2. Kajian Penelitian Terdahulu**

Langgam Art Deco di Bandung memiliki hubungan erat dengan sejarah pembangunan beberapa gedung di Kota Bandung, yang menjadi elemen kunci dalam perancangan desain interior pada Maison Teraskita (Agus, Dkk : 2022). Bangunan baru hotel memiliki arsitektur berkonsep kontras ini diintegrasikan dengan sukses melalui desain interior yang mengadopsi

langgam Art Deco. Penerapan konsep ini melibatkan penggunaan bentuk geometris, garis repetitif, serta material kayu dan rotan yang menjadi pemanfaatan identitas dari daerah beriklim tropis. Berdasarkan kajian penelitian dari langgam dari jurnal tersebut diambil beberapa metode yang dipakai seperti mengidentifikasi art deco sebagai langgam pada interior hotel dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui berkunjung lalu memperoleh data dari hasil studi-studi kepustakaan yang setelahnya di analisis terkait langgam art deco yang berada pada hotel tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang diteliti adalah Hotel Pullman Bandung Grand Central, hotel ini berdiri di Jalan Diponegoro No.27, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Desain interior yang berkonsep kosmopolitan dengan pengolahan langgam Art Deco.

Penelitian ini mengadopsi metode analisis data melalui pendekatan penelitian kualitatif (analisis deskriptif) terhadap elemen-elemen bangunan dan interpretasi pendekatan estetika yang diterapkan di hotel Pullman Bandung Grand Central. Penelitian berbasis deskriptif menekankan pada penelitian yang menggambarkan situasi sebenarnya. Sedangkan pendekatan naratif yang akan dijelaskan, berdasarkan (Assjari & Permanarian, 2010), adalah metode yang mendeskripsikan kembali pengalaman individu. Pengalaman tersebut meliputi apa yang dirasakan oleh indra, seperti apa yang terlihat, terdengar, teraba, dan tercium.

Pendekatan penelitian ini menggunakan teori estetika. Dalam teori ini, data beserta informasi diperoleh dengan melakukan observasi, lalu studi dokumentasi, kemudian diuraikan secara deskriptif dan di komparasikan dengan data hasil objektifikasi dengan bangunan atau jenis serupa yang sudah ada sebelumnya untuk ditafsirkan secara mendalam mengenai elemen artistik dan pembentuk estetika yaitu tampilan, rupa, bentuk yang melingkupi penciptaan suasana interior pada hotel Pullman Bandung Grand Central beserta penggunaan tabel pada penjelasannya. Seperti yang dijelaskan oleh Abdussamad pada tahun 2021, estetika deskriptif dapat menggambarkan dan merinci pengalaman keindahan.

Observasi dilakukan sesuai rentang waktu selama *check in* dan *check out* tamu hotel. Penelitian ini memanfaatkan referensi literatur, seperti jurnal, buku, sumber-sumber pustaka, dan media internet sebagai panduan untuk melakukan analisis data. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan menggunakan berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding ilmiah, tentang hotel tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis terkait interior bangunan, langgam arsitektur, dan elemen-elemen desain interiornya. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Survei

Hotel Pullman Bandung Grand Central merupakan salah satu hotel ternama yang berada di Kota Bandung dan memiliki lokasi yang strategis yaitu berdekatan dengan pusat kota dan ikon Kota Bandung, Gedung Sate. Bangunan hotel ini dibuka pada tahun 2020 dan masih termasuk hotel baru dengan kelas Bintang 5 yang berada di Kota Bandung. Memiliki 18 lantai dan 279 kamar dan suite pada hotel ini. Bangunan hotel ini memiliki karakter eksterior yang dikenal oleh sekitar bak bangunan kolonial seperti Gedung Sate yang berada di sekitarnya, karena hotel ini mengusung konsep art deco. Selain itu, hotel ini berada di Kawasan perhotelan yang bersampingan dengan hotel Bintang 3 yaitu hotel Ibis Style yang aksesnya menyatu namun memiliki Gedung utama yang berbeda. Ketika memasuki Kawasan hotel, Pullman Bandung Grand Central memiliki 2 akses pintu masuk kendaraan untuk mobil dan motor yang terpisah.

Tuliskan Nama Penulis sebagai header halaman genap

Pada akses kendaraan roda empat dapat melewati area valey yang dapat langsung masuk ke lobby hotel, sedangkan untuk kendaraan beroda dua dapat melalui akses pada gerbang yang berada di Jalan Surapati dan langsung masuk kearah basement sehingga untuk ke area lobby harus menggunakan lift.



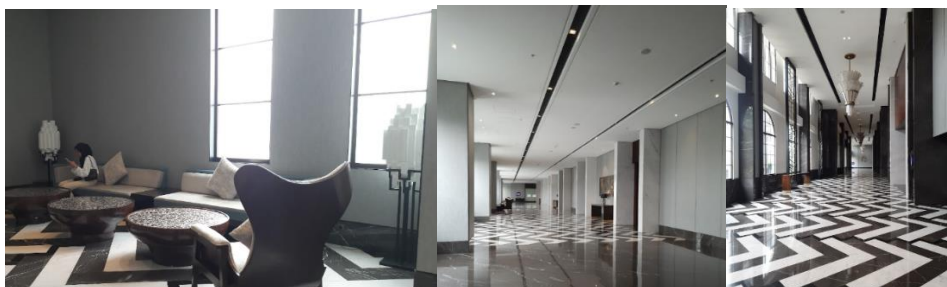
Gambar 2. Lobby Hotel Pullman Bandung Grand Central  
Sumber : Dokumen Pribadi

Karakter pada bangunan hotel ini memiliki beberapa gaya yang berada didalamnya seperti Neo-Klasik, Art Deco, dan Kontemporer serta penggunaan unsur budaya lokal Jawa Barat. Bagian bagian tersebut dapat dilihat dari penggabungan beberapa elemen interior yang dijadikan sebuah kesatuan pada interior dan bangunan hotel ini.



Gambar 3. Restaurant Hotel Pullman Bandung Grand Central  
Sumber : Dokumen Pribadi

Bagian restaurant merupakan area yang termasuk sering didatangi oleh tamu hotel yang datang, karena tamu hotel menuju ke restaurant tidak sekadar hanya untuk menikmati breakfast namun Adapun yang datang untuk berkumpul dan menikmati hidangan restaurant Bintang 5. Restaurant ini memiliki beberapa tipe table yang bisa digunakan sesuai kebutuhan tamu hotel yang datang. Terdapat meja makan besar, sedang, dan kecil.



Gambar 4. Foyer Hotel Pullman Bandung Grand Central  
Sumber : Dokumen Pribadi

IDENTIFIKASI PENGAPLIKASIAN LANGGAM ART DECO PADA *IRON WORK* SEBAGAI ELEMEN ESTETIS  
DESAIN INTERIOR *PUBLIC SPACE* HOTEL PULLMAN BANDUNG GRAND CENTRAL

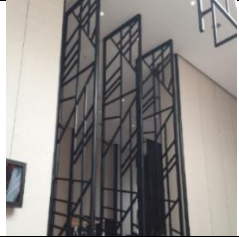
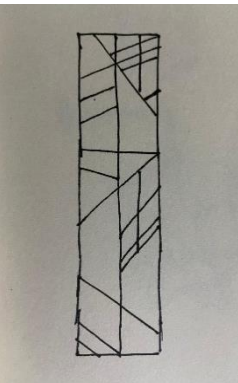



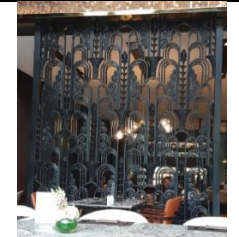


Area foyer yang berfungsi sebagai tempat atau ruang tunggu sebelum memasuki ke area ballroom. Area ini memiliki ceiling yang tinggi dan megah serta memiliki ruang yang cukup besar untuk mengakomodasi sejumlah besar tamu. Area ini dilengkapi beberapa furniture seperti sofa, lounge chair, coffee table untuk dipakai tamu yang akan menunggu sambil memasuki ballroom. Lalu ditempat ini pun disediakan pintu untuk ke smoking area.

**Langgam Art Deco Sebagai Elemen Estetis *Iron Work***

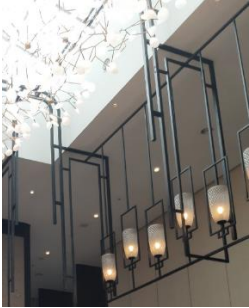
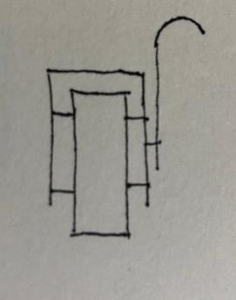



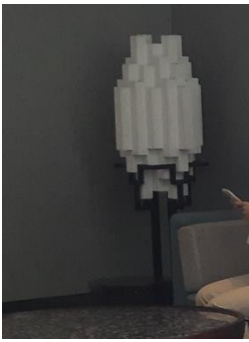
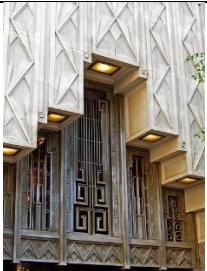
Elemen estetis interior adalah komponen-komponen yang membentuk desain pada estetika ruangan di dalam bangunan. Elemen-elemen ini berperan penting dalam menciptakan suasana, fungsi, dan estetika ruangan. Setelah itu, pemahaman ini dapat diperoleh oleh pengamat, yang pada gilirannya akan memengaruhi pembentukan citra karakter dalam ruangan tersebut, menurut Permatasari & Nugraha, 2020 dan Rachmaniyah et al., 2016. Hasil dari observasi yang dilakukan dengan mendatangi lokasi site pada Hotel Pullman Bandung Grand Central didapatkannya beberapa data mengenai elemen estetis interior pada iron work yang terletak di *public space* dengan menggunakan langgam art deco.

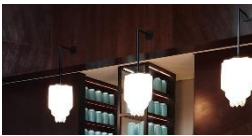

**1.1. Tabel Pengamatan**

Elemen Estetis	<i>Iron Work</i>	Bentuk	Langgam Serupa	Area
Kusen Jendela		 Memiliki bentuk jendela yang melengkung pada sisi atasnya menyelaraskan dari ciri khas akan langgam art deco dengan bentuk melengkung dan pola grid yang unik dengan variasi ketebalan pada garis horizontal dan vertical kusen.	 Sumber : Pinterest	Ballroom Foyer Lantai 1
			 Sumber : Art Deco Architecture Tumblr	Lobby

Partisi		 <p>Bentuk Abstrak dengan garis horizontal, vertical beserta garis diagonal yang dipadukan dalam satu kesatuan pada partisi tersebut.</p>	 <p>Sumber : Pinterest</p>	Lobby
			 <p>Sumber : 1<sup>st</sup> Dibs</p>	Mezzanine Foyer
			 <p>Sumber : JUNIQE</p>	Ballroom Foyer Lantai 1
Partisi & Backdrop	 	<p>Bentuk partisi dan backdrop dengan pola air mancur yang kuat akan ciri khas art deco pada elemen estetis tersebut.</p>	 <p>Sumber : Pinterest</p>  <p>Sumber : The Historical Marker Database</p>	Restaurant

IDENTIFIKASI PENGAPLIKASIAN LANGGAM ART DECO PADA *IRON WORK* SEBAGAI ELEMEN ESTETIS  
DESAIN INTERIOR *PUBLIC SPACE* HOTEL PULLMAN BANDUNG GRAND CENTRAL

<p>Armatur Lampu</p>		 <p>Ornamen Dekoratif Geometris pada dekorasi ceiling. Kubisme (vertical dan horizontal) pada Langgam Art Deco yang diaplikasikan pada armature lampu.</p>	 <p>Sumber : Art Deco Architecture Tumblr</p> <p>Sumber : Art Deco Architecture Tumblr</p>	<p>Lobby</p>
<p>Chandelier</p>		<p>Bentuk dari chandelier yang memiliki desain dan bentuk yang teradaptasi oleh chandelier art deco yang memiliki ciri khas akan kemewahan dan bentuk seperti bunga yang bermekar lalu dipadukan dengan warna gold pada bagian material besi.</p>	 <p>Sumber : Furiogo Catalogo</p> <p>Sumber : Lighting Collective</p>	<p>Ballroom Foyer Lantai 1</p>
<p>Armatur Lampu Lantai</p>		<p>Memiliki bentuk zig zag pada kaki lampu dan bagian kepala lampu</p>	 <p>Sumber : Zigzag Moderne Sinclair Building</p>	<p>Ballroom Foyer Lantai 2</p>

<p>Armatur Lampu Dinding</p>		<p>Memiliki bentuk zig zag pada yang mengarah kepada ciri khas art deco.</p>	 <p>Sumber : Pinterest</p>	<p>Café</p>
------------------------------	---	--	--	-------------

#### 4. KESIMPULAN

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hotel Pullman Bandung Grand Central menerapkan langgam art deco pada elemen estetisnya dan diaplikasikan pada *iron work* di *public space* hotel. Peran Art Deco sebagai langgam pada desain interior di Hotel Pullman Bandung Grand Central dapat mendukung citra interior pada hotel Bintang 5 dengan penerapannya yang berupa ornamen art deco dengan menggunakan bentuk-bentuk art deco geometris, floral, sampai abstract. Langgam ini diimplementasikan melalui penggunaan elemen interior khas dengan material besi yang dikemas secara eksklusif, yang memiliki karakter desain yang mirip dengan gaya Art Deco yang pernah digunakan sebelumnya dan kemudian diterapkan pada elemen estetik di interior hotel. Langgam Art Deco berhasil menciptakan suasana yang mewah, elegan, dan cosmopolitan sesuai dengan klaim pada hotel tersebut. Hal ini terlihat dari penggunaan material mewah besi yang di kemas menjadi mewah, serta desain geometris yang kuat. Selain itu, gaya Art Deco juga mencerminkan sejarah Kota Bandung sebagai simbol dari era arsitektur yang populer di kota tersebut yang kemudian diterapkan pada interiornya. Secara keseluruhan, pengaplikasian langgam Art Deco pada *iron work* sebagai elemen estetik pada desain interior *public space* Hotel Pullman Bandung Grand Central merupakan implementasi yang baik dari gaya ini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

##### Rujukan Buku:

- Sugiyono. (2006). *Metode Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
 Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
 Bayer, P. (1992) *Art Deco Architecture, London: Thames and Hudso*

##### Rujukan Jurnal:

- Rachmaniyah, N., Anggraeni, L. K., & Adiwijaya, C. P. (2016). *Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel*. Jurnal Desain Interior
- Purnomo, A. D., Sastrawinata A., Dianty A. P. (2022). *Langgam Art Deco pada Desain Interior Maison Teraskita Bandung*.
- Dewidar, Khaled. (2018). *Art Deco architectural Style*.
- Satria Udyana Putra, Putu & Nyoman, I Nyoman Anom. (2016). *Analisis Desain Lobby Bali Sani Suites Hotel*. S CIES. 6. 119-125. 10.31598/sacies.v6i2.80.
- Novrizal Primayudha, Dkk. (2014). *Makna Penerapan Elemen Interior Pada Bangunan Vihara Satya Budhi-Bandung, Studi Kasus :Ruang Utama Vihara*
- Safitri, dkk. (2022). *Identifikasi Konsep Arsitektur Art Deco Pada Bangunan Roemahkoe Heritage Hotel*
- Fadilasari, D. (2019). Analisis penerapan Art Deco pada rumah di Bandung periode Perang Dunia I-II, 1-6
- Lisbet .(2019). Penerapan Art Deco pada Perancangan Hotel El Clasico Bandung

IDENTIFIKASI PENGAPLIKASIAN LANGGAM ART DECO PADA *IRON WORK* SEBAGAI ELEMEN ESTETIS  
DESAIN INTERIOR *PUBLIC SPACE* HOTEL PULLMAN BANDUNG GRAND CENTRAL

Elmart, M.P.C. (2019). Penerapan Gaya Arsitektur Art Deco pada Perancangan Tamaco Apartment, 1-11.

Saryanto. (2011). Pola Asimetris pada Façade Bangunan-bangunan Baru Bertema Art Deco di Kota Bandung, 2-7

Viridianti, Dkk. (2018). *Identifikasi Langgam dan Tipologi Pada Bangunan Di Kawasan Braga Bandung*. Reka Karsa : Jurnal Arsitektur Institut Teknologi Nasional

**Rujukan Sumber *Online* :**

Netproject. (2019, March 19). *Arsitektur Art Deco, Karakteristik dan Contohnya*. Retrieved from [www.arsitur.com](http://www.arsitur.com).